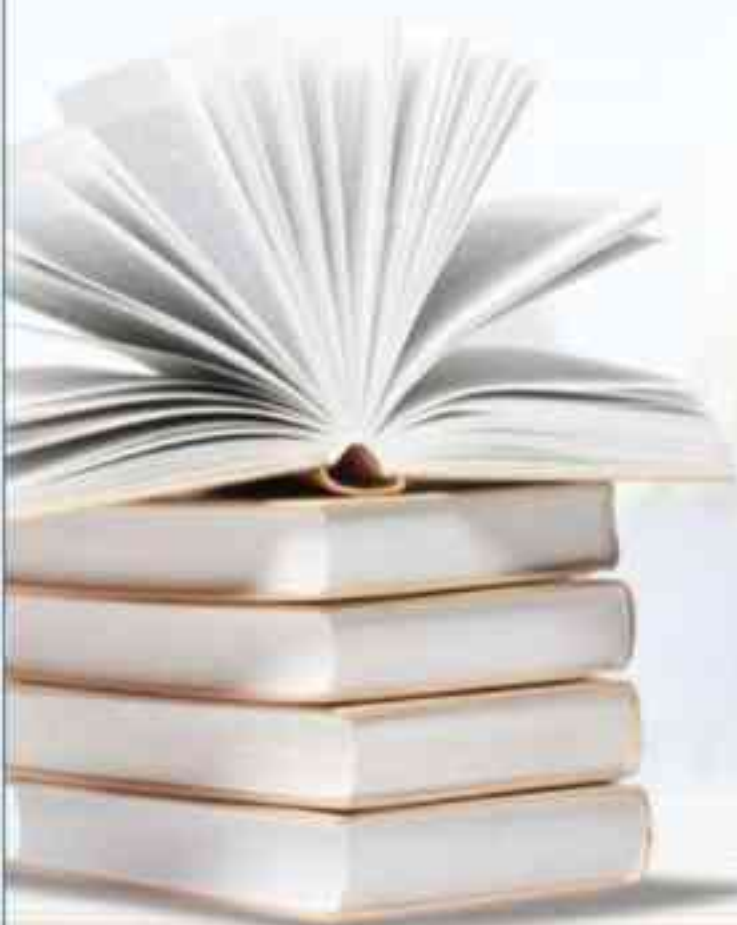


Dr. Haryanto, M.Pd.I., M.Hum.



PENGANTAR
MANAJEMEN
DAN
TRANSFORMASI
PENDIDIKAN ISLAM



Editor: Prof. Dr. Subaidi, M.Pd.

PENGANTAR MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Haryanto, S.S., M.Pd.I., M.Hum.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menyalin, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENGANTAR MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:

Dr. Haryanto, S.S., M.Pd.I., M.Hum.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Prof. Dr. Subaidi, M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

x, 122, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-150-9

Cetakan Pertama:

Februari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan buku ini. Kita haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, seorang rosul yang memimpin manusia menuju jalan keselamatan.

Buku “Pengantar Manajemen Dan Transformasi Pendidikan Islam” disusun sebagai upaya memberikan landasan konseptual dan praktis mengenai manajemen transformasi dalam konteks pendidikan Islam, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai keislaman. Penulisan buku ini bertujuan untuk menjawab tantangan perubahan zaman - seperti globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial—yang menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan tanpa kehilangan jati dirinya. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan praktis bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas tata kelola, kepemimpinan transformatif, dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era modern. Mengingat kemampuan penulis, kami masih melihat banyak kekurangan dalam penulisan buku ini. Dengan demikian, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk membantu kami menyempurnakan pembuatan buku pada waktu dan kesempatan berikutnya. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang membantu kami menyelesaikan buku ini.

Akhirnya, kami berharap semoga Allah SWT memberi berkat kepada semua orang yang membantu kami dan semoga dicatat sebagai ibadah. *Aamiin Ya Robbal'Alamin.*

Jepara, Januari 2026
Editor

Prof. Dr. H. Subaidi, M.Pd.

PRAKATA

Buku "Pengantar Manajemen dan Transformasi Pendidikan Islam" memberi deskripsi tentang posisi dan penyelenggaraan dalam bingkai sistem pendidikan nasional dan menjadi basis pengembangan mahasiswa strata 2 secara teoritis dan praktis dalam mengkonstruksi manajemen sistemik, efektif dan efisien yang inovatif, bermutu dan berdaya saing tinggi dalam kontelasi lokal dan global.

Beberapa bagian buku ini termasuk , Kata Pengantar, Prakata, Daftar Isi, Deskripsi Singkat Mata Kuliah, dan Pembahasan tiap Bab. Bagian bab-bab terdiri dari: Bab I Definisi dan Konsep dasar Manajemen Strategik Pendidikan, Bab III Manajemen Strategik dalam Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam, Bab III Pengembangan Perencanaan Strategik Lembaga Pendidikan Islam, Bab IV Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam, Bab V Transformasi Pendidikan Islam dalam Pesantren Modern, Bab VI Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam, Bab VII Kompetensi Lulusan Pendidikan Islam di Indonesia, dan Bab VIII Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Tujuan penulisan buku ini adalah (1) memberikan landasan konseptual dan teoritis. Buku ini ditulis untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep, prinsip, dan teori manajemen transformasi yang relevan dengan konteks pendidikan Islam, baik dari perspektif manajemen modern maupun nilai-nilai Islam; (2) Menjawab tantangan perubahan zaman Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial-budaya. Buku ini bertujuan membantu lembaga pendidikan Islam beradaptasi dan bertransformasi secara sistematis tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman; (3) Mengintegrasikan nilai Islam dengan praktik manajemen kontemporer. Buku ini bertujuan menjembatani antara ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan nilai-nilai akhlak) dengan praktik manajemen modern dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam; (3) Meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan Islam. Melalui pemahaman manajemen transformasi, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, inovasi, dan daya saing lembaga pendidikan Islam; (4) Menjadi referensi akademik dan praktis. Buku ini disusun untuk digunakan oleh mahasiswa, dosen, peneliti, kepala sekolah/madrasah, pengelola pesantren, serta praktisi pendidikan Islam sebagai bahan kajian, rujukan perkuliahan, dan panduan praktis; (5) Mendorong kepemimpinan transformatif dalam

pendidikan Islam. Buku ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan transformatif yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam; (6) Mendukung reformasi dan inovasi pendidikan Islam. Dengan pendekatan manajemen transformasi, buku ini diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi kebijakan, kurikulum, sistem pembelajaran, dan manajemen kelembagaan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan umat dan bangsa.

Jepara, Januari 2026

Penulis

Dr. Haryanto, M.Pd.I., M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH.....	1
BAB I DEFINISI DAN KONSEP DASAR MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN.....	2
Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	2
Indikator.....	2
1.1 Pendahuluan.....	2
1.2 Manajemen Pendidikan.....	4
1.3 Transformasi Pendidikan.....	8
1.2 Rangkuman.....	9
1.4 Bahan Diskusi.....	10
1.5 Latihan Soal.....	10
Daftar Pustaka.....	11
BAB II MANAJEMEN STRATEGIK DALAM FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.....	12
Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	12
Indikator.....	12
2.1 Pendahuluan.....	12
2.2 Konsep Manajemen Strategik.....	15
2.3 Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam.....	20
2.4 Korelasi Konsep Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam.....	24
2.5 Rangkuman.....	26
2.6 Bahan Diskusi.....	27
2.7 Latihan Soal.....	28
Daftar Pustaka.....	29
BAB III PENGEMBANGAN PERENCANAAN STRATEGIK LEMBAGA PENDIDIKAN.....	32
ISLAM.....	32
Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	32
Indikator.....	32
3.1 Pendahuluan.....	32

3.2	Signifikansi Perencanaan Strategik dalam Lembaga Pendidikan Islam.....	34
3.3	Model Perencanaan Strategik Efektif dalam lembaga Pendidikan Islam.....	35
3.4	Tantangan dalam Implementasi Perencanaan Strategik.....	37
3.5	Rangkuman	39
3.6	Bahan Diskusi	40
3.7	Latihan Soal	40
	Daftar Pustaka	42
BAB IV PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.....		43
	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	43
	Indikator	43
4.1	Pendahuluan.....	43
4.2	Konsep Dasar Pendidikan Nasional Indonesia.....	46
4.3	Pendidikan Islam.....	48
4.4	Kedudukan Pendidikan Islam di Pendidikan Nasional Indonesia.....	52
4.5	Rangkuman	55
4.6	Bahan Diskusi	55
4.7	Latihan Soal	56
	Daftar Pustaka	57
BAB V TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA PESANTREN MODERN.....		59
	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	59
	Indikator	59
5.1	Pendahuluan.....	59
5.2	Konsep Transformasi Pendidikan Islam	62
5.3	Transformasi Pendidikan Islam pada Pesantren Modern.....	65
5.4	Rangkuman	74
5.5	Bahan Diskusi	75
5.6	Latihan Soal	75
	Daftar Pustaka	76
BAB VI REFORMULASI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM		78
	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	78
	Indikator	78
6.1	Pendahuluan.....	78

6.2	Konsep Dasar Pendidikan Islam	80
6.3	Tujuan Pendidikan Islam	81
6.4	Formulasi Tujuan Pendidikan Islam	81
6.5	Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam.....	82
6.6	Kesimpulan	87
6.7	Bahan Diskusi	87
6.8	Latihan Soal	88
	Daftar Pustaka	89
BAB VII KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN ISLAM		
DI INDONESIA		90
	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	90
	Indikator	90
7.1	Pendahuluan.....	90
7.2	Kompetensi yang Dimiliki oleh Lulusan Pendidikan Islam.....	92
7.3	Kualifikasi Lulusan Pendidikan Islam	95
7.4	Kompetensi yang Dibutuhkan oleh Lulusan Pendidikan Islam di Indonesia	96
7.5	Ringkasan.....	98
7.6	Bahan Diskusi	99
7.7	Latihan Soal	100
	Daftar Pustaka	101
BAB VIII MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA		
KEPENDIDIKAN		103
	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	103
	Indikator	103
8.1	Pendahuluan.....	103
8.2	Konsep Dasar Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	105
8.3	Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	105
8.4	Ruang Lingkup Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	109
8.5	Urgensi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	111
8.6	Rangkuman	113
8.7	Bahan Diskusi	114
8.8	Latihan Soal	114
	Daftar Pustaka	115

INDEKS	117
GLOSSARIUM.....	118
PROFIL PENULIS.....	121



DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH

Mata Kuliah Manajemen dan Transformasi Pendidikan Islam merupakan mata kuliah wajib pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) PPs UNISNU Jepara. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep dan pola implementasi manajemen strategis dan transformasi pendidikan islam dalam pengembangan pendidikan Islam.

Mata Kuliah ini memberi deskripsi tentang posisi dan penyelenggaraan dalam bingkai sistem pendidikan nasional dan menjadi basis pengembangan mahasiswa strata 2 secara teoritis dan praktis dalam mengkonstruksi manajemen sistemik, efektif dan efisien yang inovatif, bermutu dan berdaya saing tinggi dalam kontelasi lokal dan global. Secara khusus tema besar perkuliahan mencakup; (1)Konsep dasar manajemen strategik Pendidikan Islam; (2) Model, elemen, dimensi dan proses manajemen strategik Pendidikan Islam; (3) Pengembangan Visi, Misi, tujuan, core value dan benchmark lembaga pendidikan islam; (4) Analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga Pendidikan islam; (5) Pengembangan Perencanaan Strategik Lembaga Pendidikan Islam; (6) Manajemen strategik dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam; (7) Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional: ulasan sejarah; (8) Transformasi pendidikan Islam: (pesantren modern, Pesantren salaf, Surau dan meunasah/dayah, RA/TKA, Madrasah formal, Madrasah diniyah, Sekolah Islam unggulan/terpadu, Pendidikan Tinggi Islam (IAIN/STAIN/UIN/PTAI),Majelis taklim); (9) Pendidikan Islam menghadapi tantangan global; (10) Reformulasi tujuan pendidikan Islam; (11) Kompetensi lulusan pendidikan Islam; (12) Tata kelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;



BAB I

DEFINISI DAN KONSEP DASAR MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

- Mahasiswa mampu merespon penjelasan dan arahan tentang gambaran perkuliahan yang akan berlangsung
- Mahasiswa mampu memahami Konsep dasar Manajemen dan Transformasi Pendidikan

INDIKATOR

Mahasiswa mampu

- Menjelaskan definisi dan ruang lingkup manajemen pendidikan.
- Mengidentifikasi konsep dan bentuk transformasi pendidikan.
- Menganalisis peran manajemen dalam mendukung transformasi pendidikan.

1.1 PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan bertransformasi. Pendidikan tidak lagi dapat dikelola secara konvensional, melainkan membutuhkan sistem manajemen yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam mengelola sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Mulyasa, 2017). Tanpa manajemen yang baik, proses

pendidikan akan berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh komponen pendidikan. Komponen tersebut mencakup sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta lingkungan belajar (Usman, 2019). Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pada upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan tuntutan globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan kebutuhan kompetensi lulusan, digitalisasi pembelajaran, serta persaingan global. Kondisi ini mendorong perlunya transformasi pendidikan sebagai proses perubahan terencana untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya saing sistem pendidikan (Tilaar, 2015). Transformasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konsep manajemen pendidikan, karena perubahan yang berkelanjutan membutuhkan perencanaan strategis dan kepemimpinan yang visioner.

Transformasi pendidikan mencakup perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, dari sistem yang bersifat sentralistik dan birokratis menuju sistem yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis mutu. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola perubahan secara adaptif, inovatif, dan berkelanjutan (Fullan, 2016). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengarahkan proses transformasi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep dasar manajemen pendidikan dan transformasi pendidikan menjadi sangat penting bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta pemangku kebijakan. Pemahaman yang komprehensif akan membantu dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar manajemen pendidikan serta perannya dalam mendorong transformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keberlanjutan sistem pendidikan.

Penulisan bab ini bertujuan untuk mengulas tentang manajemen Pendidikan dan transformasi pendidikan beserta hubungan teoritis, implementasi praktis, tantangan, dan implikasinya dalam konteks pendidikan kontemporer.

1.2 MANAJEMEN PENDIDIKAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Depdiknas, 2007).

Yamin mengemukakan manajemen pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Yamin, 2009).

Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk visi menjadi aksi (Mulyasa, 2004).

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti sebagai suatu tindakan pemilihan maupun menetapkan dalam segala aktifitas yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, yang menjadi titik tolak dari perencanaan ialah penentuan suatu aktifitas yang akan dilakukan pada waktu mendatang, bagaimana dalam melakukannya serta apa yang dibutuhkan untuk melaksanakannya (Tumanggor dkk, 2021).

Hasibuan dalam Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Syamsuddin, 2017). Perencanaan ini dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling utama dan urgen, karena perencanaan yang menjadi dasar bagi semua fungsi manajemen lainnya dan juga sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas yang ada pada suatu organisasi tersebut atau pada lembaga Pendidikan (Pramana, 2021).

Jadi bisa dikatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang rasional, terkonsep, prosedural dan sistematis guna menetapkan keputusan dalam suatu kegiatan atau terdiri dari langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang akan di capai secara efisien dan efektif. Kemudian, perencanaan dalam pendidikan diartikan sebagai suatu proses penentuan kebijakan dalam pengelolaan pada penentuan prioritas dalam pendidikan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang guna mencapai tujuan yang akan dicapai pada suatu lembaga pendidikan tersebut (Kasmawati, 2021).

Sebagaimana fungsi perencanaan maka terdapat pula peran perencanaan ini dalam lembaga pendidikan. Diantara peran tersebut ialah:

- a. Melalui perencanaan, pendidikan berpeluang dalam mendapatkan sumber daya guna mencapai tujuan yang akan dicapai.
 - b. Perencanaan berperan memperjelas bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan
 - c. Perencanaan berperan dalam mengukur suatu keberhasilan pendidikan itu sendiri dalam mengatasi kekeliruan yang dihadapi (Mappasiara, 2017).
- b. Pengorganisasian

Pada hakikatnya pengorganisasian merupakan suatu langkah untuk menentukan “siapa” dan untuk melakukan “apa” yang harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok tersebut dapat melahirkan sebuah tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga pekerjaan itu akan berjalan sesuai mutu yang diharapkan.

Mengorganisasikan (*organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (Saefullah, 2019).

Pengorganisasian dalam pendidikan berarti semua proses membagi tugas dan tanggung jawab serta wewenang termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada mereka yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta kompetensi yang dimilikinya. Struktur organisasi merupakan pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Struktur organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan publik dan lingkungan (Saharudin, Afriza, 2023).

Pada saat organisasi pertamakali dibentuk dan program analisis pekerjaan dimulai untuk pertama kalinya, kemudian, pada saat dibuat pekerjaan yang baru, serta saat pekerjaan berubah secara signifikan yang mengakibatkan metode baru, prosedur baru, dan teknologi baru. Adapun salah satu hasil dari analisa jabatan tersebut adalah informasi jabatan atau *job description* (Pawaka, 2022).

Bisa dikatakan bahwa *job description* ini mencakup tentang hal hal suatu jabatan maupun tugas tugas yang seharusnya diemban oleh masing-masing individu maupun kelompok dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam ilmu manajemen, definisi dari koordinasi sendiri ialah suatu aktivitas dikerjakan untuk mengintegrasikan tujuan dan rencana kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kita memahami bahwa sebuah organisasi mempunyai berbagai departemen dan berbagai orang dengan latar belakang, pendapat, pandangan dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebutlah yang harus dapat diintegrasikan dengan koordinasi yang baik, agar bisa mencapai tujuan organisasi yang tuju secara bersama-sama (Sukarna, 2011).

c. Koordinasi

Fungsi koordinasi mencakup jenis jenis berdasarkan ruang lingkupnya, yang kemudian terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu koordinasi internal dan koordinasi eksternal. Koordinasi internal

mencakup hubungan antar tingkat pemimpin atau manajer, divisi maupun departemen yang terdapat dalam organisasi atau Pendidikan tersebut. Sedangkan koordinasi eksternal, hubungannya ialah dengan lingkungan masyarakat maupun lembaga lembaga lainnya (Ndraha, 2015).

Selain dari jenis koordinasi, adapula tujuan dari fungsi koordinasi itu sendiri yang terbagi kedalam tiga tujuan koordinasi. *Pertama*, untuk menjaga nilai keefektifan organisasi dengan menyelaraskan berbagai kegiatan dependen didalam suatu organisasi. *Kedua*, mencegah adanya konflik dan melakukan optimalisasi pada berbagai kegiatan interdependen yang beragam dengan melakukan kesepakatan antar pihak yang berkepentingan. *Ketiga*, menjaga suasana saling peduli dan tanggap pada setiap unit kerja interdependen dan independent yang berbeda agar prestasi unit kerja tidak bisa dirusak (Ndraha, 2015).

Menurut Handoko terdapatnya lima manfaat yang dirasakan organisasi yang dapat menjalankan kordinasi dengan baik. *Pertama*, mencegah adanya perasaan berlepas diri antar berbagai individu dalam organisasi. *Kedua*, mencegah adanya penilaian negative bahwa departemen lain lebih penting. *Ketiga*, mencegah adanya perselisihan antar departemen. *Keempat*, mencegah adanya kekosongan pekerjaan pada suatu kegiatan. *Kelima*, melahirkan adanya kesadaran pada para karyawan untuk saling membantu (Handoko, 2009).

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan segala bentuk kegiatan untuk mengawasi, memeriksa, mengarahkan serta mengendalikan setiap aktifitas agar dapat berjalan sesuai ketetapan dan mencapai hasil yang diinginkan. Pengawasan atau *controlling* ini dapat dilakukan untuk menjalankan sebuah pekerjaan sesuai dengan visi, misi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada.

Fungsi manajemen pengawasan ini menjadi sangat penting dalam pendidikan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Pengawasan ini merupakan bentuk dari sebuah upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran (Saajidah, 2018).

1.3 TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Transformasi pendidikan adalah sebuah perubahan pada sistem pendidikan kita dikarenakan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital dan digitalisasi dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi. Transformasi pendidikan bertujuan untuk mengubah sistem atau metode pendidikan yang sekarang ini dan berfokus pada pendidikan yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Teknologi pun menjadi salah satu elemen penting dalam transformasi pendidikan yang dimana menyediakan alat dan platform untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam kemajuan teknologi yang pesat, hampir setiap aspek kehidupan manusia telah berubah, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital telah membuka pintu menuju strategi baru dalam proses pembelajaran, mengubah cara kita mencari informasi dan pengetahuan. Secara langsung, transformasi pendidikan telah mengubah sistem pendidikan secara keseluruhan. Siapkan diri kamu untuk memasuki dunia yang penuh inovasi dan kemajuan di mana pendidikan di era digital bukan hanya sekadar sebuah konsep, tetapi suatu kenyataan yang mengubah cara kita belajar dan berkembang.

1. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Teknologi menjadi salah satu sumber daya pembelajaran yang sangat fleksibel dan membuat mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran secara online.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Transformasi pendidikan mendorong pembelajaran yang lebih bersifat kolaboratif dan interaktif di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung kolaborasi dan keterampilan komunikasi sesama siswa dan juga guru melalui platform pembelajaran *online* maupun *offline*.

3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Keterampilan abad ke-21 sudah berjalan sekarang ini dan telah menjadi bagian penting bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan ini melalui proyek-proyek berbasis teknologi, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah.

1.2 RANGKUMAN

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara, transformasi pendidikan merujuk pada perubahan mendasar dalam struktur, budaya, praktik, dan strategi lembaga pendidikan untuk menanggapi tantangan lingkungan internal maupun eksternal seperti revolusi teknologi digital, globalisasi, dan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Manajemen pendidikan merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Secara konseptual, manajemen pendidikan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sumber daya tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, serta lingkungan belajar. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar manajemen pendidikan menjadi penting bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu memahami bagaimana sebuah lembaga pendidikan dikelola secara sistematis, efisien, dan berorientasi pada pencapaian visi dan misi pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, manajemen pendidikan menghadapi tantangan baru yang mendorong terjadinya transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan merupakan proses perubahan terencana dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Transformasi ini terlihat dalam pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered, pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, serta penguatan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan, karena keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dan pengelola pendidikan dalam mengelola perubahan secara adaptif dan inovatif. Oleh sebab itu, diskusi mengenai konsep dasar manajemen pendidikan dan transformasi pendidikan menjadi relevan untuk membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya

peran manajemen dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, bermutu, dan berdaya saing di masa depan.

1.4 BAHAN DISKUSI

Sebuah sekolah menengah menerapkan sistem pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas belajar. Namun, penerapan tersebut dilakukan tanpa perencanaan yang matang, pelatihan guru yang memadai, serta sistem evaluasi yang jelas. Akibatnya, sebagian guru dan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan tujuan transformasi pendidikan belum tercapai secara optimal.

Tugas Diskusi:

1. Identifikasi kesalahan manajemen yang terjadi dalam kasus tersebut.
2. Jelaskan fungsi manajemen pendidikan yang belum berjalan dengan baik.
3. Rumuskan solusi manajerial agar transformasi pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

1.5 LATIHAN SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan, dan mengapa konsep ini menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan?
2. Bagaimana hubungan antara fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan peningkatan mutu pendidikan?
3. Apa yang dimaksud dengan transformasi pendidikan, dan faktor apa saja yang mendorong terjadinya transformasi tersebut?
4. Menurut Anda, apakah transformasi pendidikan selalu berkaitan dengan penggunaan teknologi? Jelaskan pendapat Anda.
5. Bagaimana peran manajemen pendidikan dalam memastikan bahwa transformasi pendidikan berjalan terarah dan berkelanjutan?
6. Sebagai mahasiswa semester 3, sikap dan kompetensi apa yang perlu Anda persiapkan untuk menghadapi transformasi pendidikan di masa depan?

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. John Wiley & Sons.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.
- Mintzberg, H. (2007). *Tracking Strategies: Toward a General Theory*. Oxford University Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu memahami Manajemen strategik dalam fungsifungsi manajemen Pendidikan Islam

INDIKATOR

Mahasiswa mampu

- Mampu memahami dan mengaplikasikan Manajemen strategik dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam secara Komprehensif
- Mampu menjelaskan Manajemen strategik dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam secara Komprehensif

2.1 PENDAHULUAN

Perencanaan strategik lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menjaga mutu serta efektivitas layanan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, perencanaan strategik tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai sarana adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Manajemen strategik adalah proses dari tiga kegiatan: pengembangan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (Fred, 2015). Pada dasarnya, pengembangan organisasi atau bisnis adalah fokus utama manajemen strategik. Keputusan perencanaan strategik membuat perusahaan

atau organisasi terikat pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu. Namun, dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah saat ini, diperlukan strategi yang kuat untuk mengelolanya. Mengembangkan misi sekolah Islam, memahami peluang dan ancaman di luar sekolah Islam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah Islam, menetapkan tujuan jangka panjang sekolah Islam, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk diterapkan adalah semua bagian dari perumusan strategi itu sendiri (Kautsar & Julaiha, 2023).

Untuk memastikan bahwa para pelaksana pendidikan menghasilkan produk yang berkualitas, manajemen strategik pendidikan membantu mereka melakukannya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, maka diperlukan adanya arahan. (Budiman, & Suparjo, 2021).

Pengelolaan yang efektif diperlukan untuk institusi pendidikan Islam. Bagaimana fungsi manajemen dijalankan di lembaga pendidikan Islam menentukan kualitasnya. Jika sistem pengelolaan pendidikan juga profesional, lembaga pendidikan Islam dapat melaksanakan fungsi manajemen. Menurut Mubarak (2019), profesionalisasi hanya dapat dicapai jika karyawan pendidikan di berbagai tingkatan manajemen dapat memahami masalahnya sendiri dan membuat keputusan untuk mengambil tindakan sendiri untuk memecahkan masalah tersebut.

Untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, manajemen strategik adalah jenis manajemen integratif yang menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi. Kemampuan untuk memahami dan memahami manajemen strategis memungkinkan para pemimpin untuk melihat perusahaan dari perspektif yang lebih luas. Selain itu, para pemimpin dapat membangun organisasi yang unggul dengan menggunakan manajemen strategis. Institusi pendidikan dan organisasi harus memiliki strategi untuk pengembangan mereka, seperti perusahaan profit. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia belum dapat dianggap secara keseluruhan berkualitas. Sebagian besar orang percaya bahwa manajemen strategis harus diterapkan. Untuk banyak negara, peningkatan kualitas pendidikan adalah prioritas utama pemerintah, bersama dengan ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, ada tekanan besar pada manajer untuk meningkatkan kualitas (Purnomo dkk, 2023).

Pada kenyataannya, institusi pendidikan Islam menghadapi berbagai masalah. Manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, keuangan, dan masalah kelembagaan adalah hanya beberapa masalah yang mungkin. Untuk terus memperbaiki kualitas institusi pendidikan Islam, fungsi manajemen harus diprioritaskan. Menurut Mubarok (2019), salah satu masalah yang timbul adalah bagaimana menerapkan fungsi-fungsi manajemen strategik dalam pendidikan Islam.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah bagian dari tugas-tugas manajemen pendidikan yang harus dilakukan. Perencanaan adalah proses menentukan sasaran dan tujuan organisasi serta membuat "peta kerja" yang menjelaskan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan, atau planning, juga merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil untuk mencapainya, dan siapa yang akan melaksanakannya. Pengorganisasian adalah langkah pertama menuju implementasi rencana. Oleh karena itu, tindakan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dari manajemen. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, tetapi tidak diikuti dengan pelaksanaan tugas. Dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama untuk mencapainya. Sumber daya manusia yang ada di perusahaan dioptimalkan untuk memenuhi visi, misi, dan program kerja organisasi.

Rencana kerja harus dipatuhi saat melaksanakan tugas. Untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi, semua pekerja harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran, serta keahlian dan kompetensi masing-masing pekerja. Pengawasan adalah proses menentukan apa yang dilakukan mengenai standar yang dibuat, penilaian pelaksanaan (performansi), dan kapan tindakan kolektif diperlukan. Ini memungkinkan pelaksanaan yang diharapkan berjalan sesuai standar. Untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan perubahan sesuai kebutuhan, pengendalian adalah fungsi. Menilai kinerja dengan menggunakan standar yang telah dibuat dan kemudian melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan dikenal sebagai pengendalian (Firdaus et al., 2024).

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa manajemen strategik memiliki peran penting dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen Pendidikan Islam agar tujuan dari sebuah Lembaga Pendidikan dapat tercapai secara sistematis efektif dan efisien.

Makalah ini akan membahas tentang konsep manajemen strategik, fungsi-fungsi manajemen Pendidikan Islam dan korelasi konsep manajemen ini dalam Pendidikan Islam.

2.2 KONSEP MANAJEMEN STRATEGIK

Perencanaan strategik lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menjaga mutu serta efektivitas layanan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, perencanaan strategik tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai sarana adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara akademis, kata "manajemen" berasal dari kata Inggris "manage", yang berarti "mengatur, mengurus, atau mengelola." Manajemen sering disebut sebagai ilmu, kiat, atau profesi. Sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah, Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai disiplin ilmu karena dia menganggapnya sebagai bidang pengetahuan yang berfokus pada pemahaman tentang alasan dan proses di balik operasi manusia. Dikatakan sebagai nasihat karena manajemen mencapai sasaran dengan mengatur orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus mereka lakukan. Manajemen dipandang sebagai profesi karena didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang dituntut oleh suatu kode etik (Nanang, 2016).

Kata "strategik" dan "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "seni atau ilmu" menjadi seorang jenderal. Memimpin tentara, memenangkan perang, dan mempertahankan wilayah yang melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh, adalah semua syarat untuk seorang jenderal Yunani yang efektif. Dalam pengertian yang cukup luas, manajemen strategik didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, manajemen bergerak ke arah yang sama secara bersamaan. Pertama, perencanaan strategi, yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan strategi organisasi, adalah komponennya. Sasaran atau tujuan operasional dan fungsi manajemen, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan penganggaran, kebijakan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, kontrol, evaluasi, dan umpan balik, merupakan komponen kedua dari pelaksanaan operasional (Kausar & Julaiha, 2023).

Istilah "strategik" dalam konteks manajemen mengacu pada cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis untuk melaksanakan fungsi manajemen yang berfokus pada tujuan strategik organisasi. Perencanaan strategik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan rencana ini. Menurut Sutikno (2014), manajemen strategik adalah proses membuat dan menerapkan rencana dan tindakan yang berkaitan dengan hal-hal yang penting, umum, dan berkelanjutan bagi suatu organisasi. Manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang dilakukan untuk membangun (formulasi) dan menerapkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi yang memiliki tugas yaitu: (1) Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan Islam termasuk rumusan umum filosofi dan tujuan, (2) Membuat profil lembaga pendidikan Islam yang mencerminkan kondisi internnya, (3) Menilai lingkungan luar lembaga pendidikan Islam termasuk persaingan dan faktor kontekstual, (4) Mengevaluasi strategi alternatif dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan luar, (5) Mengidentifikasi setiap opsi untuk menentukan strategi mana yang paling sesuai dengan visi dan misi organisasi, (6) Pilih strategi dan tujuan yang umum untuk mencapai tujuan jangka panjang, (7) Menyusun rencana untuk jangka pendek dan tahunan. (8) Mengalokasikan sumber daya anggaran dengan menekankan pada kesesuaian tugas, struktur, teknologi, dan sistem imbalan untuk melaksanakan pilihan strategik. (9) mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

Relevansi manajemen strategik dalam pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Manajemen strategik membantu dalam perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, dan pengukuran kinerja, sehingga lembaga pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada (Kusumaningrum, dkk). Berikut adalah beberapa poin penting mengenai relevansi manajemen strategik dalam pendidikan Islam:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif bagi siswa. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, hingga peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Selain itu, infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi faktor penting, karena dapat mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Evaluasi dan umpan balik yang sistematis diperlukan untuk mengukur efektivitas metode pengajaran dan hasil belajar siswa, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan juga sangat penting, karena dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi juga karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Fitricarani dkk, 2023).

2. Daya Saing Lembaga Pendidikan

Kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk bersaing dan unggul dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan inovatif di tengah persaingan yang semakin ketat dikenal sebagai daya saing. Kualitas kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dan kemajuan ilmu pengetahuan, serta keahlian guru dengan kualifikasi dan pengalaman yang memadai adalah beberapa komponen yang berkontribusi pada daya saing ini. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif juga memerlukan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti akses ke teknologi modern dan ruang kelas yang nyaman. Siswa dapat memperoleh pengalaman kerja praktis melalui magang dan pelatihan di lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi dan sertifikasi yang diakui, yang menunjukkan komitmen terhadap standar kualitas. Pemasaran dan branding yang kuat juga membantu sekolah menarik siswa berkualitas. Lembaga pendidikan dapat menjadi lebih kompetitif dengan memfokuskan pada inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Ini akan menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi serta siap menghadapi tantangan di pasar kerja (Wiratmuko dkk, 2023).

3. Pengembangan Kurikulum relevan

Pengembangan kurikulum yang relevan adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi ajar dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di dunia nyata. Kurikulum yang

relevan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis, nilai-nilai sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, ahli industri, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan pasar, sehingga kurikulum dapat disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan juga harus memperhatikan keberagaman siswa, dengan menyediakan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individu. Dengan demikian, kurikulum yang relevan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam pendidikan formal, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia kerja (Adiyono dkk, 2023).

4. Pengukuran Kinerja dan Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, pengukuran kinerja dan evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan seberapa efektif proses pembelajaran dan seberapa baik tujuan sekolah tercapai. Ujian, penilaian formatif, observasi, dan komentar siswa dan pengajar adalah beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penting selama proses ini. Pengukuran kinerja membantu institusi pendidikan menentukan kekuatan dan kelemahan proses belajar mengajar dan mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, evaluasi berkala memungkinkan guru untuk menyesuaikan pelajaran dan materi ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi berfungsi sebagai cara untuk memperbaiki sistem pendidikan secara berkelanjutan dan sebagai alat untuk menilai hasil belajar. Mereka juga dapat membantu semua siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermanfaat dan efektif (Efendi & Sholeh, 2023).

5. Peningkatan Partisipasi Pemangku kepentingan

Langkah penting menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat adalah meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Pemangku kepentingan, yang terdiri dari siswa, orang tua, pendidik, pemerintah, dan dunia usaha, memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang dibuat lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal dengan mengumpulkan pandangan yang berbeda dan masukan yang berharga. Misalnya, sekolah dan bisnis dapat bekerja sama untuk membuat program pelatihan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan dukungan orang tua. Selain itu, forum diskusi dan konsultasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, yang menghasilkan ekosistem yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi pemangku kepentingan meningkatkan proses pendidikan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan lebih baik (Nuraningsih et al., 2023).

6. Adaptasi terhadap perubahan

Kemampuan penting yang harus dimiliki oleh individu dan organisasi adalah adaptasi terhadap perubahan, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan yang selalu berubah. Cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dengan cepat di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, baik pendidik maupun siswa harus belajar menjadi fleksibel dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Proses adaptasi mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi digital, dan pembuatan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat. Untuk tetap relevan di pasar kerja, orang harus belajar terus-menerus, yang merupakan bagian dari kemampuan beradaptasi. Lembaga pendidikan dapat menciptakan budaya yang adaptif untuk mendorong kreativitas, kerja sama, dan

3. Pengembangan Bahasa Asing

Pesantren modern memberikan penekanan khusus pada kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris. Implementasinya meliputi:

a. Sistem bilingual dalam pembelajaran

Sistem bilingual dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan dua bahasa dalam proses pendidikan. Hal ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam kedua bahasa tersebut, serta memfasilitasi pembelajaran materi akademis. Sistem bilingual dapat diimplementasikan dalam berbagai cara, dan sering kali tergantung pada kebijakan pendidikan di suatu negara atau daerah.

b. Program *conversation* dan *public speaking*

Program *conversation* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dalam bahasa asing, dalam praktek setiap hari. Adapun tujuannya adalah mengatasi kendala yang dihadapi santri dalam berkomunikasi, seperti kurangnya percaya diri dan keterbatasan kosakata.

c. Lingkungan berbahasa asing

Kemampuan bahasa asing dianggap penting untuk mengakses ilmu pengetahuan global dan mempersiapkan santri untuk bersaing di tingkat internasional.

4. Pemanfaatan Teknologi

Pesantren modern menggunakan teknologi, seperti: Proses pembelajaran, (e-learning, media digital), Manajemen pesantren, Pengembangan keterampilan digital santri

Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk mempersiapkan santri menghadapi era digital dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. Pengembangan Karakter

Meskipun mengadopsi pendekatan modern, pesantren tetap mempertahankan fokus pada pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi: Kejujuran dan integritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab sosial dan toleransi.

Pesantren modern berusaha untuk menciptakan individu muslim yang memiliki akhlak yang baik dan pandangan yang luas terhadap dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2011). Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75-86.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1-12.
- Fauzi, I. M., & Akhyar, Y. (2024). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(1), 60-69
- Handoko, T. H. (2000). Manajemen personalia dan manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mondy Wayne, R. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi kesepuluh, jilid satu. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233-248.
- Murni, M. (2019). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. *Intelektualita*, 5(02)
- Mutmainah, S. U., Permatar, A. D., Adawiyah, S., & Prihantini, P. (2021). Urgensi Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 280-289.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idarah*, 4(1), 40-51.
- Nurussalami, N. (2022). Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. *Intelektualita*, 11(01).

- Putra, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). *Ruang Lingkup Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 314-319.
- Rifky, S., Udin, T., Warningsih, K., Duryat, M., Rahmat, H., & Trisno, J. T. (2023). Model Pengembangan Karir Tenaga Kependidikan (Studi di SMP Al Hikam Garut). *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 456-461.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130-136.
- Salim, M., Sukma, A. B., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). *Konsep dasar dan ruang lingkup manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 275-287.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*. Jakarta: STIE YKPN.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 309-319.

INDEKS

A

Adaptasi, 18, 62, 92

Akhlak, 48

Al-Qur'an, v, 57

Al-Ta'dib, 48, 116

Al-Ta'lim, 47, 116

Al-Tarbiyah, 116

Analisis SWOT, 34, 116

B

Balanced Scorecard, 34, 116

D

Daya Saing, 16, 28

E

Evaluasi, 15, 17, 21, 24, 30, 33, 37,
62, 84, 87, 106

F

Fitrah, 117

G

Globalisasi, 82, 100

I

Inovasi, 28, 87, 117

Insan Kamil, 117

Integrasi, 25, 32, 63

K

Kompetensi Lulusan, v, 99

Kurikulum, 16, 19, 29, 33, 61, 63,
82, 83, 99, 100

M

Madrasah, xi, 26, 29, 30, 39, 40,
51, 93, 99, 113

Manajemen Pendidikan, v, vii, xi,
2, 3, 18, 29, 30, 40, 55, 74, 114,
117

Manajemen Strategik, v, vii, xi,
10, 13, 23, 28, 117

Mutu Pendidikan, 10, 40

P

Panca Jiwa, 66, 67, 117

Pancasila, 29, 42, 44, 45, 46, 50,
53

Perencanaan (Planning), 103

Perencanaan Strategik, v, viii, xi,
31, 32, 34, 36, 40, 117

Pesantren Modern, v, viii, 62, 117

Project-Based Learning (PBL), 63,
117

R

Reformulasi, v, ix, xi, 77, 80, 81,
82, 83, 84, 118

S

Sistem Pendidikan Nasional, viii,
52, 53, 55, 56, 74, 75

T

Transformasi Pendidikan, iv, v,
vii, viii, xi, 1, 6, 60, 62, 87, 118

GLOSSARIUM

A

- **Al-Ta'dib:** Proses pengenalan dan pengetahuan yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan.
- **Al-Ta'lim:** Proses pertukaran pengetahuan atau pengajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif, intelektual, serta keterampilan.
- **Al-Tarbiyah:** Istilah pendidikan yang berasal dari kata *rabba*, berarti menjaga, membesarkan, dan mendidik; mencakup proses menumbuhkan seluruh potensi manusia menuju kematangan fisik, mental, dan spiritual.
- **Analisis SWOT:** Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan internal maupun eksternal lembaga.

B

- **Balanced Scorecard:** Model perencanaan strategik yang mengintegrasikan berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

F

- **Fitrah:** Sifat dasar manusia yang mencakup nilai, bakat, minat, serta potensi spiritual dan intelektual yang dibawa sejak lahir.

I

- **Insan Kamil:** Konsep manusia utuh atau manusia sempurna yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di bumi.
- **Inovasi Pendidikan:** Perubahan paradigma atau metode dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas sistem pendidikan agar sesuai dengan tantangan zaman.

PROFIL PENULIS



Dr. Haryanto, S.S., MPd.I., M.Hum. lahir di Wonogiri pada tanggal 25 Juli 1974, Putra pertama Alm. Bapak Hadi Suwarno dan Alm. Ibu Jumirah. Pendidikan Dasar ditempuh di SDN Pracimantoro I Wonogiri lulus Tahun 1983, pendidikan menengah di SMP Negeri Paracimantoro I Wonogiri lulus tahun 1989, pendidikan menengah di SMA Negeri Wuryantoro Wonogiri lulus tahun 1992. Pendidikan sarjana S1 ditempuh pada jurusan Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang lulus tahun 2000.

Pendidikan magister ditempuh pada jurusan magister pendidikan Islam lulus tahun 2015 dan jurusan Magister Ilmu Linguistik Universitas Diponegoro Semarang lulus tahun 2017. Pada awal tahun 2019 penulis menempuh studi pada Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta dan lulus tahun 2022. Penulis memulai karir sebagai guru bahasa Inggris di MA Al-Buirhan Semarang tahun 1999-2000. Pada tahun 2000 sampai 2003 penulis meniti karir sebagai dosen bahasa Inggris di STIBA AKI Semarang. Penulis juga memiliki pengalaman sebagai instruktur bahasa Inggris pada PT SCANCOM Indonesia dan PT TRACT ASTRA RENT CAR di Semarang pada tahun 2001 sampai 2002. Penulis juga pernah menjadi penyiar program bahasa Inggris di RRI, radio Rasika, dan radio Idola Semarang pada tahun 2002 sampai 2003 pada program berbahasa Inggris. Pada tahun 2003-2004 penulis mengajar di Sekolah Nasional KARANGTURI Semarang sebagai guru bahasa Inggris. Pada tahun 2004 sampai 2009 penulis pindah ke Jepara dan menjadi Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam (YPI) MASALIKIL HUDA II Tahunan. Tahun 2010 penulis mendirikan LPK Piramida Course sebagai Direktur sampai sekarang. Pada tahun 2011-2014 penulis menjadi Kepala MI Masalikil Huda 02 Tahunan. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai dosen bahasa Inggris Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Penulis juga berprofesi sebagai *interpreter*/penterjemah bahasa Inggris pada Kejaksaan Negeri tahun 2016 sampai sekarang. Penulis termasuk anggota Asosiasi Dosen Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis aktif sebagai reviewer pada jurnal Nasional terindek Sinta (Fikrotuna, Tarbawi) dan jurnal internasional. Penulis aktif

menghasilkan karya ilmiah berupa artikel pada jurnal-jurnal terindeks SINTA RISTEKDIKTI dan jurnal-jurnal terindeks SCOPUS. Penulis juga menghasilkan karya berupa buku: *Morphology An Introduction* (2013), *An Introduction to English Linguistics* (2018), dan *Morphosyntax: An Introduction* (2018), Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Blended Learning di Perguruan Tinggi (2022), Manajemen Pendidikan (2024), Pengantar linguistik (2024), Pengantar Teori Manajemen Pendidikan Persekolahan (2024). Diantara buku tersebut sudah bersertifikat HKI. Penulis memiliki sinta ID (6186218), Google Scholar (WUMslpgAAAAJ) dan Scopus ID (57204348036). Korespondensi dengan penulis dapat dilakukan melalui email baryanto@unismu.ac.id

PENGANTAR MANAJEMEN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

Buku ajar berjudul "Pengantar Manajemen dan Transformasi Pendidikan Islam" ini bisa menjadi referensi lengkap yang memadukan prinsip manajemen kontemporer dengan nilai-nilai luhur keislaman. Pembaca akan diberikan dasar konseptual dan praktis untuk mengelola institusi pendidikan Islam agar tetap relevan di tengah arus digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Buku ini dimulai dengan memperkuat gagasan dasar tentang manajemen pendidikan sebagai alat strategis untuk mencapai kualitas pendidikan terbaik. Penulis membahas manajemen strategis dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia. Ini mencakup aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi. Salah satu fokus utamanya adalah pembuatan perencanaan strategis yang proaktif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan yang dinamis.

Selain itu, naskah ini menunjukkan perubahan dalam pendidikan Islam, terutama model pesantren modern yang berhasil mengintegrasikan kurikulum agama dan ilmu umum secara menyeluruh melalui metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penulis mengubah tujuan pendidikan Islam agar sesuai dengan tantangan abad ke-21. Namun, fokusnya tetap pada pembentukan karakter dan pengabdian kepada Tuhan.

Bagian akhir dari buku menekankan betapa pentingnya memiliki tata kelola pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan amanah. Standar kompetensi lulusan harus menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Buku ini menjadi panduan penting bagi mahasiswa pascasarjana (S2), dosen, peneliti, dan pengelola institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing institusi di tingkat lokal maupun global melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis riset.



IKAPI

CV. Tahita Media Group

Semarang, Jawa Tengah

Web : www.tahitamedia.com

Ig : [tahitamedia_group](https://www.instagram.com/tahitamedia_group)

Telp/WA : +62 896 5427 3996



9 786342 521569